

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN
HARGA SAHAM TERHADAP DIVIDEN TUNAI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI



**Oleh:
Juicy Sanria Bagariang
140810272**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN
HARGA SAHAM TERHADAP DIVIDEN TUNAI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Juicy Sanria Bagariang
140810272**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Juicy Sanria Bagariang
NPM/NIP : 140810272
Fakultas : Ilmu Sosial dan humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN HARGA SAHAM TERHADAP DIVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 02 Februari 2018

Materai 6000

Juicy Sanria Bagariang
140810272

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN
HARGA SAHAM TERHADAP DIVIDEN TUNAI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

**Juicy Sanria Bagariang
140810272**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 02 Februari 2018

**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Keputusan Perusahaan untuk membagi dividen kepada investor dilandasi oleh berapa banyak dana yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas, *Leverage* dan Harga Saham dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Leverage* dan Harga Saham terhadap Dividen Tunai (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan manufaktur periode tahun 2011-2015. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria 13 perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis *regresi linear berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Assets*, *Debt to Equity* dan Harga Saham berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Tunai (*Dividend Payout Ratio*). Secara parsial *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Tunai (*Dividend Payout Ratio*), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividen Tunai (*Dividend Payout Ratio*) sedangkan Harga Saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Dividen Tunai (*Dividend Payout Ratio*). Nilai koefisien determinasi sebesar 35% sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Harga Saham dan Dividend Payout Ratio*

ABSTRACT

The company's decision to divide the Dividend to investor is based on a lot of funds owned by the company. Profitability, Leverage, and Stock Price may explain the company's financial condition. This study aims to determine the effect of Profitability, Leverage, and Stock Price to Cash Dividend (Dividend Payout Ratio) on manufacturing companies in 2011-2015. The samples using purposive sampling method meet the criteria 13 manufacturing companies. The data used is secondary data obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). This research using descriptive analysis techniques and multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneous Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Stock Price have a positive and significant impact on the Cash Dividend (Dividend Payout Ratio). Partial test Return on Assets have a positive and significant impact on the Cash Dividend (Dividend Payout Ratio), Debt to Equity Ratio have a negative significant impact on Cash Dividend (Dividend Payout Ratio) and Stock Price have a positive not significant impact on Cash Dividend (Dividend Payout Ratio). The coefficient of determination of 35.% while the balance of 65% is explained by other factors that are not included in this study.

Keywords: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Stock Price, and Dividend Payout Ratio.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kepada Orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan dalam doa serta selalu memberikan motivasi agar Skripsi ini selesai dengan tepat waktu.
3. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
4. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak., S.Pt, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Putera Batam
5. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak. selaku pembimbing akademik yang telah sabar membimbing dan memberikan pengarahan, motivasi, dan saran.
6. Seluruh dosen Universitas Putera Batam, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh Staff universitas Putera Batam Bagian Keuangan, Bagian Akademik, Bagian Kemahasiswaan dan lainnya.
8. Alexander Riady Siagian yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan program studi ini
9. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Akuntansi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. Pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang akuntansi. Akhirnya dengan mengucapkan semoga Tuhan Yesus Kristus memberkati dan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan kasihnya kepada kita semua.

Batam, 02 Februari 2018

(Juicy Sanria Bagariang)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Teoritis	10
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Profitabilitas	12
2.1.1. Pengertian Profitabilitas	12
2.1.2. Rasio Profitabilitas	13
2.1.3. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	15
2.2. <i>Leverage</i>	16
2.2.1. Pengertian Leverage	16
2.2.1. Jenis-Jenis Rasio Leverage	17
2.3. Harga Saham	19
2.3.1. Pengertian Harga Saham	19
2.3.2. Jenis-jenis Saham	20
2.3.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham	33
2.4. Dividen	35
2.4.1. Pengertian Dividen	35
2.4.2. Jenis-jenis Dividen	36
2.5. Penelitian Terdahulu	38

2.6. Kerangka Pemikiran	45
2.7. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	47
3.2. Operasional Variabel	48
3.2.1. Definisi Operasional Variabel.....	48
3.2.1.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)	48
3.2.1.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	49
3.3. Populasi Dan Sampel	50
3.3.1. Populasi.....	50
3.3.2. Sampel	52
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5. Metode Analisis Data.....	54
3.5.1. Analisis Deskriptif	55
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	55
3.5.3. Uji Pengaruh	58
3.5.4. Uji Regresi Linear Berganda.....	61
3.6. Lokasi Dan Waktu Penelitian	62
3.6.1. Lokasi Penelitian	62
3.6.2. Jadwal Penelitian	62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	63
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
4.1.2 Analisis Deskriptif	64
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	65
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas	66
4.1.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
4.1.3.3. Hasil Uji Heterokedastisitas	69
4.1.3.4. Hasil Uji Autokorelasi	71
4.1.4. Hasil Hipotesis.....	72
4.1.4.1. Hasil Uji Parsial atau Uji t	72
4.1.4.2. Uji Serempak (Uji F).....	73
4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.2. Pembahasan.....	75
4.2.1. Pengaruh <i>Return on Assets</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	75
4.2.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	76
4.2.3. Pengaruh Harga Saham Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	78
4.2.1. Pengaruh ROA, DER, Harga Saham Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	45
Gambar 3.1. Desain Penelitian Kuantitatif	47
Gambar 4.1. Histogram	66
Gambar 4.2. <i>Norma Probability Plot</i>	67
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah Dividen Tunai pada Perusahaan Manufactur (2008-2010)	5
Tabel 2.1. Pengelompokan Saham Berdasarkan Industri	30
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1. Operasional Variabel	50
Tabel 3.2. Populasi	51
Tabel 3.3. Sampel	53
Tabel 3.4. Jadwal Penelitian	62
Tabel 4.1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	64
Tabel 4.2. Uji Kologorov-Smrnov	68
Tabel 4.3. Uji Multikolonearitas	69
Tabel 4.4. Uji Glejser	70
Tabel 4.5. Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.6. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	72
Tabel 4.7. Uji Serempak (Uji F).....	73
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. Gross Profit Margin	14
Rumus 2.2. Operating Profit Margin.....	14
Rumus 2.3. Net Profit Margin	14
Rumus 2.4. Return on Equity	15
Rumus 2.5. Return on Assets	15
Rumus 2.6. Debt to Assets Ratio.....	18
Rumus 2.7. Debt Equity Rasio	18
Rumus 2.8. Long term Debt Ratio	19
Rumus 3.1. Return on Assets	48
Rumus 3.2. Return on Equity	49
Rumus 3.3. Regresi Linear Berganda.....	61
Rumus 4.1. Uji Parsial	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu

Laporan Keuangan

Tabulasi

Tabel r

Tabel t

Tabel F (0.05)

Tabel Durbin Watson (DW)

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dan Surat keterangan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin kompleksnya kebutuhan konsumen di era *modern* sekarang ini telah mendorong tumbuhnya perusahaan-perusahaan mulai dari perusahaan skala kecil hingga perusahaan dengan skala global. Perusahaan-perusahaan yang bergerak diberbagai sektor ini berupaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan akan barang dan jasa yang semakin bervariasi dan terus meningkat.

Perusahaan-perusahaan berupaya memaksimalkan peluang yang ada dengan memaksimalkan pengelolaan segala sumber daya yang dimiliki untuk dapat bertahan dan berkembang ditengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Iklim usaha yang bergerak dinamis dan sering sulit diprediksi membuat para investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya dan berupaya menghindarkan risiko ketidakpastian yang ditimbulkan dari investasinya.

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor usaha yang tumbuh pesat dan memiliki prospek bisnis jangka panjang yang menjanjikan. Eksistensi perusahaan-perusahaan manufaktur sangat ditentukan oleh permintaan pasar sehingga tidak mengherankan jika perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur senantiasa melakukan berbagai inovasi dari waktu ke waktu dengan melihat peluang pasar dan kebutuhan konsumen yang bergerak dinamis.

Sektor manufaktur merupakan jenis perusahaan yang memproduksi berbagai jenis barang kebutuhan mulai dari makanan dan minuman, elektronik, peralatan rumah tangga, kimia, farmasi, kosmetik hingga barang-barang otomotif serta berbagai barang kebutuhan lainnya. Melihat prospek perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang stabil dan terus meningkat melalui pembayaran dividen. Namun disini mengingat banyaknya perusahaan yang bergerak disektor manufaktur, para investor berupaya menggali informasi sebanyak mungkin mengenai kinerja perusahaan-perusahaan manufaktur khususnya perusahaan yang telah *go public* agar tidak salah dalam mengambil keputusan investasi. Untuk itu, para investor umumnya akan melihat dan menilai kinerja perusahaan dari berbagai rasio keuangan perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, harga saham dan sebagainya yang akan dijadikan referensi dalam berinvestasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh para investor tentang kinerja perusahaan-perusahaan manufaktur, maka para investor memiliki referensi yang semakin baik sebelum melakukan keputusan investasi sehingga para investor mendapatkan *return* dari investasinya.

Kemajuan sektor ekonomi dan bisnis yang semakin baik memberi kemudahan bagi pihak perusahaan untuk menjual sahamnya ke publik maupun bagi investor yang ingin berinvestasi melalui pasar modal. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan

secara keseluruhan dari berbagai indikator. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, pihak manajemen perusahaan tentunya senantiasa berusaha meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta berusaha meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham melalui kebijakan dividen. Sedangkan bagi para investor atau para pemegang saham tujuan utama menanamkan dana kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi dalam bentuk penerimaan dividen.

Investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau cenderung naik dari waktu ke waktu karena dengan stabilitas dividen tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mengurangi unsur ketidakpastian dalam investasi. Untuk itu, perusahaan-perusahaan manufaktur terus berupaya menjaga kestabilan pembayaran dividen kepada para pemegang saham bahkan semaksimal mungkin berupaya meningkatkannya dari waktu ke waktu agar dapat menarik dan memberi kepercayaan pada investor untuk berinvestasi. Ada beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap dividen tunai diantaranya *profitabilitas*, *leverage* dan *harga saham*.

Menurut (Budi Safatul Anam, Muhamad Arfan, 2016) pada tahun 2007-2011 Profitabilitas memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dikarenakan laba dipakai untuk modal pengembangan usaha, supaya memiliki produk baru untuk di tawarkan ke pembeli.

Faktor lain yang mempengaruhi dividen tunai adalah *Leverage*. Karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh

kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Sehingga tingkat *leverage* (DER) tentunya akan menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan dalam kebijakan dividen. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Perusahaan dengan jumlah utang lebih besar digolongkan memiliki *Leverage* yang tinggi. Jika perusahaan mempunyai kewajiban jangka panjang yang tinggi, kemungkinan perusahaan tidak akan membagikan laba karena keuntungan perusahaan akan digunakan untuk membayar utang. Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhannya. Menurut (Chayati, 2017), semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki, maka beban bunga yang harus ditanggung akan semakin besar.

Selain itu, harga saham juga berpengaruh terhadap dividen tunai, dimana harga saham merupakan harga pasar saham pada penutupan akhir tahun (*closing price*) yang diukur dengan nilai mata uang (harga) dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan *demand* dan *supply*. Harga saham yang mengalami kenaikan atau penurunan menyebabkan perubahan pada pembagian dividen. Selanjutnya, Menurut (Simatupang, 2010:51), Harga saham adalah merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Sedangkan harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.

Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu

akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham perusahaan, akan mengindikasikan bahwa saham berisiko rendah yang akan membuat investor tertarik dengan pengembalian yang rendah (*risk aversion*). Investor yang seperti ini menginvestasikan dananya pada saham dengan resiko rendah sehingga permintaan akan saham ini akan meningkat yang menyebabkan harga saham tersebut naik maka kemungkinan dividen yang dibagikan juga tinggi karena harga saham yang tinggi menunjukkan tingginya permintaan terhadap saham perusahaan karena para investor menilai bahwa perusahaan dengan harga saham yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Sebaliknya disisi lain, jika dividen yang dibagikan tinggi, maka akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian, terdapat hubungan yang kuat antara harga saham dengan kebijakan dividen.

Tabel 1.1 Jumlah Dividen Tunai pada Perusahaan Manufactur (2008-2010)

DIVIDEN TUNAI				
No	Perusahaan Manufacture	2008	2009	2010
1	PT Astra International Tbk	1,200	1,900	2,400
2	PT Astra Otoparts Tbk	92,500	121,800	456,500
3	PT Mustika Ratu Tbk	2.225.600	5.572.560	4.202.960
4	PT Krakatau Steel (persero)	94.142	137.872	148.402
5	PT Barito Pacific Tbk	11.593.	4.117.	9.537.

(Dinyatakan dalam Triliun Rupiah)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat Dividen Tunai yang di bagikan setiap tahunnya terdapat kenaikan dan penurunan di setiap perusahaan. Pada PT Astra Internasional Tbk persentase Dividennya dari 2008 hingga 2010 terjadi kenaikan

Laba sehingga Dividen yang di dapat juga naik setiap tahunnya, pada PT Astra Otoparts terjadi kenaikan dari 2009 sampai 2010 sedangkan penurunan dari 2008 sampai 2009, ada juga PT Mustika Ratu yang mengalami kenaikan dari 2008 sampai 2009 dan penurunan dari 2009 sampai 2010, pada PT Krakatau Steel terjadi kenaikan Dividen setiap dari 2008 sampai 2010, dan pada PT Barito Pacific mengalami penurunan drastis dari 2008 sampai 2009 dan kenaikan yang jauh juga pada 2009 sampai 2010. Persentase pembayaran dividen pada pemegang saham di ukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen per *share* dengan *earning* per *share* atau jumlah dividen yang dibagikan dibagi dengan jumlah laba per saham. Dalam menentukan kebijakan dividen, tentunya pihak manajemen akan memperhatikan berbagai faktor penting diantaranya adalah profitabilitas, *leverage* dan harga saham.

Dengan cara ini sumber dana internal meningkat sehingga perusahaan dapat menunda penggunaan utang atau investasi perusahaan. Tingkat profitabilitas sangat berhubungan dengan kebijakan dividen karena profitabilitas menjadi indikator seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba . Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali". Dengan demikian terlihat bahwa kebijakan dividen akan sangat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan.

Alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber. Pembiayaan datang dari dua sumber utama yaitu hutang dan

ekuitas. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan, sedangkan ekuitas disisi lain menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan. Hal ini yang menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan dividen, karena dengan keputusan pendanaan yang baik, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik yang tentunya berdampak pada pembayaran dividen bagi para pemegang saham. Namun disisi lain, dengan tingginya tingkat hutang (*leverage*) perusahaan, maka perusahaan akan membatasi dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan fokus untuk melunasi hutang perusahaan kepada kreditur.

Menurut (Iskandarsyah, Darwanis, & Abdullah, 2014), dengan penelitian Pengaruh Likuiditas, *Financial Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index, menyatakan penelitiannya bahwa ini menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa likuiditas, *financial leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap dividen tunai.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan Harga Saham terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Oleh karena itu Penulis memilih judul “**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Harga Saham Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. *Profitabilitas* memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Dividen Tunai, karena laba bersih digunakan untuk operasional dan untuk produksi.
2. *Leverage* yang tinggi, jika perusahaan mempunyai kewajiban jangka panjang yang tinggi, kemungkinan perusahaan tidak akan membagikan laba karena keuntungan perusahaan akan digunakan untuk membayar utang.
3. Harga saham yang mengalami kenaikan atau penurunan menyebabkan perubahan pada pembagian *Dividen*.
4. *Dividen* menurun atau tidaknya bagikan pada pemegang saham akan berdampak pada *Return On Assets*.

1.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian yang terjadi diantaranya adalah:

1. Variable penelitian ini adalah *Profitabilitas*, *Leverage* dan Harga Saham terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
2. Objek penelitian di Bursa Efek Indonesia khususnya Subsektor Manufaktur.
3. Periode Penelitian dari 2011–2015.
4. *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, *Leverage* yang digunakan adalah DER, dan Harga Saham (*Closing Price*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
2. Bagaimana *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
3. Bagaimana Harga Saham berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
4. Bagaimana *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga saham berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Profitabilitas (Return On Assets)* berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?

3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Harga Saham berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
4. Untuk Mengetahui bagaimana *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga saham berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai profitabilitas, *leverage*, dan harga saham serta kebijakan dividen.

1.6.1.2 Bagi Akademisi dan Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk kepentingan ilmu pengetahuan maupun penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

1.6.2.2 Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang diperoleh melalui dividen.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. *Rasio profitabilitas* mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on investment (ROI)* yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta para investor dalam pasar modal. Menurut (Tampubolon, 2013:43), Jika *return* yang diharapkan lebih besar dari pada *return* yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, disamping melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba

yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Dalam kegiatan operasi perusahaan, *profit* merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio *profitabilitas* yang dikenal juga dengan nama *rasio rentabilitas*.

2.1.2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut (Tampubolon, 2013:43), rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Selanjutnya ada beberapa cara untuk mengukur tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan yaitu:

1. Rasio *profitabilitas* yang terkait dengan penjualan

A. *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan bersih atau rasio antara penjualan kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 Gross Profit Margin

B. *Operating Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi dengan penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga (EBIT)}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.2
Operating Profit Margin

C. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.3 *Net Profit Margin*

2. Rasio yang berkaitan dengan investasi

Menurut (Halim, 2016:81), Rasio yang berkaitan dengan investasi, yaitu:

A. *Return on Equity*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri atau ekuitas pemilik. merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.4 *Return On Equity*

B. *Return on Assets*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba usaha dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.5 *Return On Assets*

2.1.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. untuk menghitung ataupun mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- c. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- d. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,

e. untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal

sendiri maupun modal pinjaman,

f. untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

a. mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan dalam satu periode

b. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

c. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

d. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,

e. mengetahui produktifitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, serta manfaat lainnya.

2.2. Leverage

2.2.1. Pengertian Leverage

Menurut (Tampubolon, 2013:41), *Rasio Leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka

pendek maupun jangka panjang). *Leverage* (rasio hutang) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

Dari uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal sendiri maupun aktiva. Dengan rasio ini kita bisa melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri atau aktiva. Selanjutnya seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*) akan memiliki 3 (tiga) implikasi penting yaitu:

- a. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan,
- b. Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor.
- c. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (*leverage*)

2.2.2. Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* (Tampubolon, 2013:41), beberapa alat ukur yang digunakan dalam rasio *leverage* adalah sebagai berikut.

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusaaandalam mengaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor. DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.6 *Debt to Assets Ratio*

b. *Debt Equity Ratio (DER)*

Rasio ini merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). Debt to equity ratio memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham.

DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2.7 *Debt Equity Ratio*

c. *Long term Debt to Equity Ratio* (LTDE)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang pula. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$\text{Long term Debt to Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$	<p>Rumus 2.8 <i>Long term Debt to Ratio</i></p>
--	--

Debt to Equity Ratio adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Rasio pendanaan yang diukur dengan indikator Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio antara modal pinjaman dengan modal sendiri yang pada gilirannya akan mempengaruhi pembagian dividen sebab semakin besar rasio DER, maka semakin cenderung perusahaan mengutamakan pelunasan kewajibannya daripada pembayaran dividen.

2.3. Harga Saham

2.3.1. Pengertian Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham menurut

(Simatupang, 2010:19). Harga saham adalah merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Sedangkan harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.

Menurut (Simatupang, 2010:51), Data-data transaksi pergerakan harga saham di bursa menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi banyak factor antara lain factor fundamental perusahaan, kondisi ekonomi, politik, keamanan dan sentiment serta factor-faktor lainnya. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Harga per lembar saham (*Market Price Per share*) merupakan harga pada pasar rill dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*).

2.3.2. Jenis-Jenis Saham

Menurut (Simatupang, 2010:26), Berdasarkan cara peralihan saham, maka saham dapat digolongkan menjadi:

1. Saham atas unjuk (*Bearer stock*)

Saham atas unjuk adalah saham dimana, nama pemilik saham tidak tertera di atas saham, sehingga otomatis pemegang saham dianggap sebagai pemilik saham, Dengan demikian barang siapa yang dapat menunjukkan sertifikat

saham itu, maka ia dapat dikatakan pemilik dari saham tersebut, kecuali dapat dibuktikan telah terjadi pelanggaran hukum dari peralihannya.

Jenis saham atas unjuk tidak diperdagangkan dipasar modal Indonesia saat ini, namun untuk sekedar informasi sebagai pembandingan dengan saham atas nama, bahwa sertifikat saham atas unjuk ini mirip dengan sifat uang. Oleh karenanya sertifikat saham atas unjuk selalu terbuat dari bahan kertas yang berkualitas tinggi sebagaimana pada uang kertas untuk tujuan menghindarkan pemalsuan dan pemilik saham atas unjuk harus berhati-hati membawa dan menyimpannya.

2. Saham atas nama (*Registered stock*)

Saham atas nama, dimana nama pemilik saham tertera diatas saham tersebut dan cara peralihan saham ini harus melalui pencatatan dokumen peralihan. Dalam Undang-undang perseroan terbatas (UUPT) pasal 49 mengenai anggaran dasar pemindahan hak atas saham PT. Tertutup wajib dilakukan dengan akta pemindahan hak atas saham atas nama tersebut dalam daftar pemegang saham. Selanjutnya dipersyaratkan bahwa transaksi pemindahan saham dilakukan penyerahan bukti fisik saham. Perlu dipahami bahwa transaksi saham dengan bukti fisik saham tentu akan memberikan konsekuensi timbulnya risiko keamanan karena dikemudian hari dimungkinkan terjadinya saham yang ditransaksikan tersebut di curi, hilang atau saham dipalsukan serta akan menimbulkan kesulitan didalam melakukan transaksi dalam jumlah besar.

Dengan kelemahan Undang-undang Perseroan Terbatas tersebut diatas serta untuk meningkatkan kelancaran transaksi perdagangan efek dipasar modal, maka

diatur ketentuan di pasar modal Indonesia saat ini bahwa saham yang ditawarkan kepada public adalah saham perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). dan diperdagangkan tanpa fisik (*Scriptless Trading*) melalui perusahaan pialang (*Broker dealer*). Selanjutnya dalam hal proses peralihan kepemilikan saham, pihak broker yang bersangkutan secara otomatis akan memberikan konfirmasi kepada lembaga custodian sentral terkait transaksi jual beli saham yang telah dilakukannya dan kemudian lembaga custodian melaporkan langsung kepada emiten yang bersangkutan atau melalui Biro administrasi efek (BAE) yang ditunjuk oleh perusahaan yang menggunakan jasa Biro Administrasi Efek (BAE) bahwa terjadi transaksi dan peralihan kepemilikan saham.

Berdasarkan hak tagih atau manfaat saham menurut (Simatupang, 2010:27), maka saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen dengan uraian sebagai berikut :

1. Saham biasa

Saham biasa adalah saham yang paling umum diperdagangkan di pasar bursa efek, sedangkan saham preferen walaupun juga ada diperdagangkan dan volumenya relatif sangat kecil. Mengingat bahwa saham biasa merupakan jenis saham yang paling umum diperdagangkan di bursa serta untuk memudahkan para investor melakukan pilihan atas saham –saham yang diperdagangkan dipasar modal, akan bursa efek dan pelaku pasar modal membuat beberapa klasifikasi atas saham biasa yang diperdagangkan di bursa.

Dengan kata lain adanya klasifikasi saham biasa tersebut agar memudahkan para investor melakukan pilihan investasi atas suatu saham yang dapat

disesuaikan dengan kondisi individu masing-masing investor seperti antara lain kondisi keuangan investor, tingkat keuntungan dan toleransi risiko yang dapat diterima atau dipikul para investor. Perlu dipahami bahwa setiap jenis dari klasifikasi atas saham biasa akan berpengaruh langsung atau tidak langsung kepada tingkat keuntungan dan risiko.

Menurut (Simatupang, 2010:28) adapun jenis klasifikasi saham yang umum diperdagangkan di bursa efek Indonesai saat ini yaitu :

a. Berdasarkan Nilai kapitalisasi Saham

Perlu dipahami bahwa nilai kapitalisasi suatu saham yang diperdagangkan di bursa, secara umum akan memberikan pengaruh yang cukup kuat, terkait dengan tingkat likuiditas perdagangan dari saham yang bersangkutan dan tingkat likuiditas secara teoritis akan berpengaruh langsung terhadap tingkat risiko yang dihadapi para investor sehingga investor diharapkan turut mempertimbangkan faktor besarnya nilai kapitalisasi saham pada saat melakukan investasi.

Menurut (Simatupang, 2010:28) adapun yang umum berlaku saat ini, berdasarkan nilai kapitalisasi saham, maka saham dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu :

1. Kapitalisasi Besar (*Big – Cap*)

Saham-saham kapitalisasi besar adalah saham yang memiliki nilai kapitalisasi diatas satu triliun dan sering disebut sebagai saham blue chip atau saham papan atas atau saham pada lapis pertama (saham dicatat pada papan utama di bursa efek) yang sangat aktif diperdagangkan dan

memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Saham dengan kapitalisasi besar, pada umumnya adalah saham perusahaan-perusahaan besar yang kegiatan usahanya sudah berlangsung lama dan mapan. Pergerakan saham kapitalisasi besar pada umumnya relatif lebih stabil dibandingkan dengan saham-saham dengan kapitalisasi menengah atau kecil. Oleh karena itu saham dengan kapitalisasi besar sangat cocok untuk dibeli atau dijadikan portofolio efek bagi para investor yang konservatif atau investor pemula.

2. Kapitalisasi Menengah (*Mild-Cap*)

Saham yang masuk dalam kelompok ini pada umumnya memiliki nilai kapitalisasi antara Rp. 100 miliar sampai Rp. 1 triliun. Atau sering disebut saham lapis ke-2. Karakteristik dari kelompok saham ini pergerakan harga saham cenderung fluktuatif dan berisiko, sehingga bagi investor perlu kecermatan dan memperhatikan *timeming* atau waktu yang tepat didalam melakukan posisi bid dan offer (beli dan jual.)

3. Kapitalisasi Kecil (*Small-Cap*)

Saham yang masuk dalam kelompok ini pada umumnya memiliki nilai kapitalisasi dibawah Rp. 100 miliar, di bursa efek saham jenis ini dicatat pada papan pengembang, dan umumnya transaksi saham ini kurang likuid dan bahkan banyak diantara saham dengan kapitalisasi kecil ini hamper tidak ada transaksi atau sangat tidak likuid (saham tidur). Saham dengan nilai kapitalisasi yang kecil pada umumnya memiliki tingkat rasio yang tinggi sehingga dianjurkan kepada investor agar ekstra hati-hati untuk melakukan investasi dan sebaiknya bagi investor pemula agar

menhindarkan melakukan investasi pada jenis saham yang nilai kapitalisasi kecil agar terhindar dari kerugian yang fatal.

b. Berdasarkan Fundamental dan Kondisi Prekonomian

Karakteristik lain yang juga perlu dipahami para investor atas saham biasa yaitu dapat dilihat dari klasifikasi saham biasa berdasarkan fundamental dan kondisi perekonomian. Menurut (Simatupang, 2010:29) klasifikasi saham biasa berdasarkan fundamental dan kondisi perekonomian dapat digolongkan kedalam lima kategori dasar yaitu :

1. *Income Stock*

Saham jenis ini, memberikan deviden yang relatif besar. Perusahaan atau emiten seperti ini umumnya perusahaan-perusahaan yang sudah mapan (*mature*) sehingga lebih senang membagikan keuntungannya sebagai deviden dari pada ditanamkan sebagai laba ditahan dan juga perusahaan umumnya tidak memerlukan tambahan modal dalam jumlah besar untuk investasi secara besar-besaran. Disamping itu ratio utang perusahaan yang dikelompokkan dalam saham income stock pada umumnya relatif tidak terlalu besar, sehingga perusahaan tidak harus dipaksa melakukan kebijakan pengurangan pembayaran deviden untuk membayar utang perusahaan, sebagaimana banyak dilakukan oleh emiten di pasar modal.

2. *Growth Stock*

Perusahaan yang masuk katagori jenis Saham *growth stock* adalah perusahaan yang cenderung mengejar tingkat pertumbuhan pendapatan

dan laba yang lebih tinggi. Perusahaan yang sahamnya masuk kelompok *growth stock*, pada umumnya memiliki P/E rasio yang tinggi, namun di *dividend payout ratio* (rasio pembayaran dividen) yang relatif rendah bahkan ada yang tidak membagikan *dividen* sama sekali, sehingga dapat disebutkan bahwa saham yang masuk kelompok *growth stock* merupakan kebalikan dari saham kelompok *income stock*.

3. *Speculative Stock*

Saham jenis ini, pada umumnya diterbitkan oleh emiten yang baru beroperasi, atau perusahaan yang sedang melakukan penelitian dan penemuan produk-produk baru yang akan dipasarkan sehingga pendapatannya relatif belum pasti, namun memiliki potensi yang baik dimasa akan datang dan beta pada umumnya memiliki Beta diatas 2. Dengan karakteristik yang dimiliki saham jenis *speculative stock* tersebut yang termasuk katagori saham yang berisiko tinggi, maka disarankan agar para investor pemula dan investor yang bertipe *risk averter* agar menghindarkan investasi terhadap jenis saham ini.

Namun bagi investor yang sudah berpengalaman dan memiliki karakteristik tipe investor yang berani menanggung risiko boleh saja mempertimbangkan untuk memasukkan jenis saham spekulatif ini dalam portofolionya, karena dalam jangka pendek saham ini mungkin tidak dapat memberikan *dividen* sama sekali, namun dalam jangka panjang investor tetap memiliki harapan akan mendapatkan penghasilan yang besar dari

capital gain dengan meningkatnya harga saham di bursa sejalan dengan meningkatnya kinerja perusahaan.

4. *Cyclical Stock*

Saham jenis ini, pada umumnya pergerakan harga sahamnya berfluktuatif mengikuti pergerakan kondisi ekonomi yang bergairah, statis atau mengalami keluesuan. Disamping itu juga kelompok pergerakan harga saham kelompok *cyclical stock* umumnya juga cenderung mengikuti suatu musim-musim tertentu saja. Misalnya apabila keadaan ekonomi membaik atau meningkat maka harga saham turut meningkat sejalan dengan meningkatnya kinerja perusahaan dan sebaliknya apabila keadaan ekonomi menurun, harga saham juga akan menurun.

Puncak penurunan saham kelompok *cyclical stock* umumnya akan terjadi apabila terjadi resesi ekonomi seperti tingkat inflasi yang tinggi, ekspor menurun, rupiah melemah yang akibatnya diperkirakan akan banyak perusahaan mengalami kerugian atau kebangkrutan serta diperparah dengan kepanikan bagi para investor yang menjual sahamnya dengan harga berapapun yang akibatnya mendorong harga saham-saham perusahaan di bursa mengalami penurunan dengan tajam. Sedangkan fluktuasi saham kelompok *cyclical stock* yang terkait dengan musim tertentu yaitu misalnya pada tahun ajaran baru, harga saham-saham perusahaan yang memproduksi perlengkapan sekolah, produsen kertas untuk buku tulis lain-lain harga sahamnya cenderung akan meningkatkan sejalan dengan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang

keperluan sekolah tersebut. Emiten jenis saham ini pada umumnya bergerak dibidang industri dasar, perumahan dan otomotif dan memiliki Beta mendekati 1.

5. *Defensive Stock*

Saham jenis ini, boleh dikatakan berlawanan dengan saham jenis *Cyclical Stock*, karena saham ini umumnya tidak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi atau situasi bisnis secara umum. Emiten pada jenis saham ini pada umumnya bergerak pada kebutuhan dasar berupa makanan dan minuman serta industry rokok dimana sifat pada industri ini relative sangat stabil karena pada saat terjadinya resesi sekalipun permintaan atau penggunaan rokok dan mie instan oleh masyarakat secara umum tidak akan berkurang sehingga tidak akan mempengaruhi omset penjualan perusahaan.

c. Saham LQ-45

Saham LQ-45 adalah juga klasifikasi saham yang didasarkan 45 saham yang paling likuid transaksinya dari seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan saham yang masuk 45 saham yang paling likuid dievaluasi setiap 6 bulan. Sehingga dimungkinkan dalam suatu periode tertentu saham X yang masuk rangking 45 saham terlikuid, kemudian dalam periode berikutnya saham X dapat keluar dan sebaliknya saham Y yang tidak masuk klasifikasi saham LQ-45 menjadi masuk saham kelompok LQ-45.

Adapun tujuan pengklasifikasian saham LQ-45 adalah untuk lebih mempermudah bagi investor menentukan pilihan investasi terhadap saham yang

masuk kategori saham paling likuid karena saham dengan kategori skala perusahaan besar belum otomatis mencerminkan tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga perlu diadakan klasifikasi saham LQ-45. Secara umum saham LQ-45 adalah saham yang sangat aktif diperjual belikan sehingga disebut 45 saham terlikuid. Secara umum saham LQ-45 dianggap memiliki tingkat risiko investasi yang paling rendah diantara saham-saham lainnya yang diperdagangkan di bursa efek sehingga sangat menarik untuk diinvestasikan.

d. Berdasarkan Klasifikasi Industri

Klasifikasi lain atas saham yang juga perlu diperhatikan adalah pengelompokan saham berdasarkan jenis industrinya. Sebagaimana diketahui masing-masing industry memiliki karakteristik yang berbeda-beda kondisinya yang terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan politik, sehingga adanya klasifikasi saham berdasarkan kelompok industry, sangat membantu para investor melakukan pilihan investasi saham dipasar modal karena dengan berjalannya waktu kinerja dari masing-masing industry tersebut akan berubah lebih baik atau menurun, sehingga perlu dicermati para investor dipasar modal sebelum melakukan investasi.

Sebagaimana diketahui bahwa yang terjadi dilapangan bahwa sering ditemukan bahwa industry-industri tertentu pada suatu periode mengalami *trend* peningkatan yang signifikan, misalnya dapat dilihat dari dalam beberapa tahun terakhir ini kedepan diperkirakan industri yang bergerak dibidang informasi sangat bergairah oleh karena itu perlu segera dipertimbangkan untuk diinvestasikan, namun pada periode berikutnya industri tersebut mengalami

kejenuhan atau penurunan misalnya saat ini industri tekstil di Indonesia mengalami *trend* penurunan dengan membanjirnya produk-produk tekstil dari Negara China di Indonesia dengan kualitas yang lebih tinggi dan harga yang bersaing sehingga investor untuk jenis saham industry tekstil harus ekstra hati untuk melakukan investasi. Adapun pencatatan saham dibursa efek saat ini dikelompokkan kedalam salah satu jenis industry dan setiap jenis industri dari sub bidang industri yaitu

Tabel 2.1 Pengelompokan Saham Berdasarkan Industri

No	INDUSTRI	SUB BIDANG INDUSTRI
1	Pertanian	1. Perkebunan 2. Peternakan 3. Perikanan 4. Lainnya
2	Pertambangan	1. Pertambangan Batu Bara 2. Pertambangan Minyak dan Gas Bumi 3. Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya 4. Pertambangan Batu-batuan
3	Industri Dasar dan Kimia	1. Semen 2. Keramik, Persediaan dan Kaca 3. Logam dan Sejenisnya

Sumber : Data dari buku Investasi Saham dan Reksa Dana

2. Saham preferen (*Preferen stock*)

Menurut (Simatupang, 2010:36), Saham *preferen* adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (*preferen*) kepada pemegangnya untuk didahulukan dalam hal pembayaran *dividen* dengan besarnya sudah ditentukan pada saat

saham *preferen* diterbitkan oleh perusahaan. Adapun penentuan besaran *dividen* yang diterima pemegang saham *preferen* biasanya ditentukan dari presentase nilai nominal saham setiap tahun yang diatur didalam anggaran sebuah perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kerugian pada akhir tahun setelah tutup buku, sehingga tidak dapat membagikan *dividen* kepada pemegang saham *preferen*, maka perusahaan mencatatnya sebagai utang yang harus dibayarkan apabila pada tahun berikutnya memperoleh laba. Sehingga saham *preferen* sering disebut sebagai efek yang memiliki sifat *hybrid* yaitu walaupun berbentuk saham namun mempunyai penghasilan tetap seperti surat utang atau *obligasi*.

Saham *preferen* pada dasarnya tidak ditawarkan dipasar perdana, kemungkinan transaksi saham *preferen* terjadi hanya dipasar sekunder karena adanya persyaratan *company listing* yang mengharuskan seluruh saham perusahaan yang *go-public* dicatatkan di bursa efek termasuk apabila ada saham *preferen* yang dimiliki oleh emiten tersebut. Selanjutnya setelah saham *preferen* suatu perusahaan *go-public* tercatat di bursa efek maka dengan sendirinya saham *preferen* tersebut dapat diperdagangkan. Namun harga per-lembar saham *preferen* yang ditransaksikan tentu berbeda dengan harga saham biasa, karena harga saham *preferen* tergantung negoisasi pembeli dan penjual dan tidak mengacu sistem transaksi regular untuk transaksi saham biasa yang diperdagangkan di bursa efek.

Perlu juga ditambahkan bahwa pada umumnya perusahaan jarang sekali menerbitkan saham *preferen* dan apabila diterbitkan jumlahnya sangat terbatas. Hal ini dikarenakan sifatnya yang *superior* dalam pembagian *dividen* sehingga dipandang banyak merugikan pemegang saham biasa, sehingga apabila

dibandingkan dengan jumlah saham biasa yang ditransaksikan di bursa efek, maka jenis saham *preferen* ini sangat sedikit sekali diperdagangkan dipasar modal Indonesia baik dilihat dari jumlah sahamnya maupun nilainya.

Adapun contoh jenis saham *preferen* yang ditransaksikan di bursa efek Indonesia antara lain saham *preferen* PT. Mas Murni Tbk. (kode MAMI-P) dan saham *preferen* PT. Hanson Internasional, Tbk. Dengan kode MYRS-P. Secara umum saham *preferen* dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis yaitu :

a. *Convertible Preferred Stock*

Convertible preferred stock adalah salah satu jenis saham *preferen* yang pada suatu waktu tertentu dapat ditukarkan menjadi saham biasa dengan tingkat rasio penukaran ditentukan besarannya dan syarat-syarat lainnya pada saat saham *preferen* ini diterbitkan.

b. *Callable Preferred Stock*

Callable preferred stock adalah jenis saham *preferen* yang memberikan hak kepada perusahaan yang menerbitkan saham *preferen* untuk membeli kembali saham *preferen* tersebut pada waktu dan nilai tertentu. Selanjutnya untuk menarik bagi pemilikan *callable preferred stock* umumnya perusahaan menetapkan harga tebusan akan lebih tinggi dari nilai nominal sahamnya.

c. *Adjustable-Rate Preferred Stock*

Adjustable-rate preferred stock adalah jenis saham *preferred* yang menetapkan sistem pembayaran *dividen* tidak selalu tetap, dan besar kecilnya *dividen* yang dibayarkan ditetapkan pada tingkat suku bunga

tertentu seperti misalnya di Amerika Serikat dengan menggunakan patokan harga yang mengacu pada harga yang terjadi pada tingkat suku bunga dan harga perdagangan *Treasury Bill*.

3. Berdasarkan Hak Istimewa Saham

Pemegang saham jenis ini, mempunyai hak istimewa (*golden share*) dibandingkan dengan jenis saham lainnya, khususnya dalam proses penunjukan direksi perusahaan. Didalam hukum pasar modal Indonesia, saham istimewa dikenal dengan nama saham dwiwarna. Saham ini dimiliki oleh pemerintah Indonesia pada perusahaan-perusahaan milik Negara (BUMN) dan kalau pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menerbitkan saham istimewa maka jumlahnya hanya satu saham dalam satu perusahaan. Contoh saham yang dimiliki pemerintah Indonesia pada PT. Indosat Tbk. saat ini. Dengan adanya pemilikan saham dengan hak istimewa ini pada PT. Indosat, maka pemerintah Indonesia, walaupun saham PT. Indosat telah dijual dan sahamnya mayoritas sudah dimiliki asing (Perusahaan Singapura), namun, Pemerintah Indonesia masih memegang kunci untuk menetapkan calon direksi pada PT. Indosat tersebut.

2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Simatupang, 2010:71), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu

faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba
3. Tingkat risiko arus kas yang diterima. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Faktor-faktor ini meliputi:

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional
- b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
- c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- d. Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
- e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan penerapan suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok.

Dalam menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

- a. Keadaan pasar modal.
 - b. Perkembangan kurs.
 - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
 - d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Faktor sosial politik

Faktor sosial politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal tersebut antarlain sebagai berikut:

- a. Tingkat inflasi yang terjadi.
- b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
- c. Kondisi perekonomian.
- d. Keadaan politik suatu negara.

2.4. Dividen

2.4.1. Pengertian Dividen

Dividen adalah keuntungan bersih setelah dikurangi pajak yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada para pemegang saham, menurut (Simatupang, 2010:39). Cukup banyak investor di pasar modal yang melakukan investasi pada saham mengharapkan pembagian dividen dari perusahaan, khususnya bagi para

investor jangka panjang. Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen adalah bagian keuntungan bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Karena dividen merupakan salah satu potensi keuntungan dari investasi melalui saham, maka pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan kebijakan dividen yang akan diterapkan dalam rangka menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan dalam bentuk kepemilikan saham.

2.4.2. Jenis-jenis Dividen

Menurut (Simatupang, 2010:40) Beberapa hal yang terkait dengan pembagian dividen yang penting dipahami para investor yaitu :

1. Dividen Yield

Dividen yield adalah rasio antara dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dibandingkan dengan harga saham. Apabila investor dapat mempekirakan *dividen yield* yang akan diperoleh dari suatu saham, maka dapat dijadikan

pertimbangan investor apakah melakukan investasi atau tidak terhadap suatu saham.

2. *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Dividen Payout Ratio adalah rasio perbandingan antara dividen yang dibagikan dibandingkan dengan laba per-lembar saham yang di peroleh perusahaan.

3. *Cum Dividen*

Adalah suatu tanggal yang menunjukkan batas akhir bagi para investor yang membeli saham akan menerima pembagian dividen, sehingga adalah hal yang wajar apabila saham yang masih dalam katagori cum dividen akan diburu oleh para investor.

4. *Ex-Dividen*

Ex-Dividen dapat disebutkan sebagai kebalikan dari *Cum-Dividen*. *Ex-Dividen* adalah saham dimana investor yang memilih saham dalam periode *Ex-Dividen* ini tidak lagi memiliki hak untuk menerima dividen sehingga pergerakan harga saham *Ex-Dividen* berlawanan dengan pergerakan harga *Cum-Dividen*, dimana biasanya harga saham pada *Ex-Dividen* cenderung akan mengalami penurunan sebesar jumlah dividen yang akan dibayarkan pada masa *cum-dividen*.

5. *Dividen Interim* dan *Dividen Final*

Dividen Interim adalah dividen dalam bentuk uang tunai yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sifatnya masih sementara. *Dividen Final* adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai

kekurangan dari *dividen interim* yang dibayarkan setelah total laba perusahaan sudah diketahui besarnya.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Hasil penelitian dari (Dewi, 2016) yang berjudul Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas* sebagai Variabel *Intervening* mengatakan Penelitian ini bahwa jumlah *leverage* dan ukuran perusahaan terbukti mampu mempengaruhi *profitabilitas* rendah. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang besar tidak selalu memberikan *dividen* yang tinggi

(Iskandarsyah et al., 2014) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013) mengatakan Penelitian ini memberikan hasil bahwa *likuiditas, financial leverage* dan *profitabilitas* secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap *dividen tunai*.

(Oladipupo & Okafor, 2013) yang berjudul *Relative contribution of working capital management to corporate profitability and dividend payout ratio: Evidence from Nigeria* mengatakan *Using both the Pearson product moment correlation technique and ordinary least square (OLS) regression technique, we observed that shorter net trade cycle and debt ratio promote high corporate profitability. While the level of leverage has negative significant impact on corporate profitability, the impacts of working capital management on corporate profitability appear to be statistically insignificant at 5% confidence level. On the other hand, we observed that dividend payout ratio was influenced positively by profitability and net trade cycle but negatively by growth rate in earnings. The impacts of both corporate profitability and working management on the dividend payout ratio appear to be statistically insignificant at 5% confidence level.*

(Chayati, 2017) yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai* mengatakan Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai. Kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

(Parsian & Koloukhi, 2014) yang berjudul *A study on the effect of free cash flow and profitability current ratio on dividend payout ratio: Evidence from Tehran Stock Exchange* mengatakan *The result shows that independent variables of free cash flow and profitability current ratio have negative and significant*

impact on dividend payout ratio; whereas, the independent variable of leverage ratio has a positive and significant impact on dividend payout ratio.

(Ahmad, Salman, & Shamsi, 2015) yang berjudul *Impact of Financial Leverage on Firms' Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan* mengatakan *The sample size for eighteen firms for six years consists of 108 observations. An Ordinary Least Square model is applied on the data to establish a causal relationship between the variables. The study finds that financial leverage has a statistically significant inverse impact on profitability at 99% confidence interval.*

(Budi Safatul Anam, Muhamad Arfan, 2016) yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas Dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Mengatakan hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Profitabilitas dan set kesempatan investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Indonesia 2007-2011. (2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2007-2011. (3) Set kesempatan Investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2007-2011.

(Purwoko, Yulianto, & Handayani, 2014), yang berjudul *Pengaruh Laba Akuntansi, Harga Saham dan Leverage terhadap Dividen Kas*. Mengatakan Hasil analisis data menunjukkan bahwa laba akuntansi, harga saham, dan leverage memiliki pengaruh dengan dividen kas. Sementara laba akuntansi tidak

berpengaruh dengan dividen kas. Sementara harga saham berpengaruh positif dengan dividen kas. Sementara leverage berpengaruh negatif dengan dividen kas. Simpulan atas penelitian ini menunjukkan semakin besar laba akuntansi yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan dividen kas semakin kecil, semakin besar harga saham yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan dividen kas semakin besar, dan semakin besar leverage yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan dividen kas semakin kecil

(Janrosl, 2016) yang berjudul *Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat*. Mengatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen karena ditunjukkan oleh tingkat signifikansi peluang investasi untuk variabel $0,00 < 0,05$, dan variabel lain dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, menunjukkan tingkat signifikansi $0,204 > 0,05$ dan untuk variabel $0,158 > 0,05$ likuiditas secara simultan atau secara bersama variabel profitabilitas, peluang investasi dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

(Barakat, 2014) yang berjudul *The Impact of Financial Structure, Financial Leverage and Profitability on Industrial Companies Shares Value (Applied Study on a Sample of Saudi Industrial Companies)*. Mengatakan *The study used a set of statistical methods to determine the effect of study variables that reflect the operational, financing and investment aspects on company's value*

of the as an ultimate goal of increasing shareholder wealth. The study concluded that there is statistically significant direct relationship between two independent variables: return on equity and capital structure and the dependent variable represented by stock market price. However, there is weak and inverse relationship between financial leverage and stock value, and this relationship is not significant, so there is no statistically significant relationship between financial leverage and company's value. There is a positive relationship between capital structure and return on equity upon using multiple regression analysis; it was shown that the strongest relationship was between capital structure and dependent variable (company's stock value).

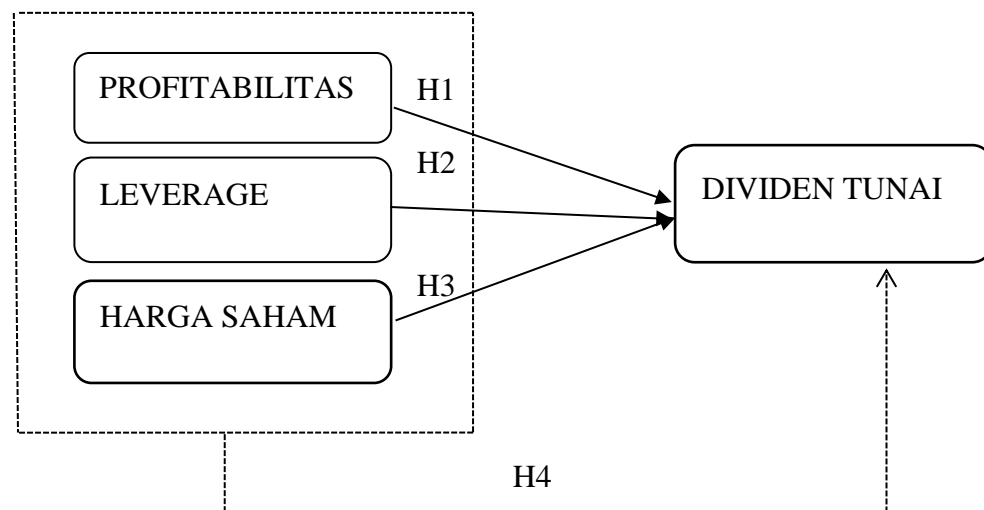
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	No ISSN/DOI	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
(Budi Safatul Anam, Muhamad Arfan, 2016)	2302-0164	Pengaruh Profitabilitas Dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	(1) Profitabilitas dan set kesempatan investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Indonesia 2007-2011. (2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2007-2011. (3) Set kesempatan Investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2007-2011.
(Dewi, 2016)	1412-3126	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening	Penelitian ini bahwa jumlah <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terbukti mampu mempengaruhi <i>profitabilitas</i> rendah. Perusahaan yang memiliki <i>profitabilitas</i> yang besar tidak selalu memberikan <i>dividen</i> yang tinggi
(Iskandarsyah et al., 2014)	2302-0164	Pengaruh Likuiditas, Financial, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index	Penelitian ini memberikan hasil bahwa likuiditas, <i>financial leverage</i> dan profitabilitas secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap dividen tunai.

(Parsian & Koloukhi, 2014)	10.5267/ j.ms1.2013 .11.033	<i>A study on the effect of free cash flow and profitability current ratio on dividend payout ratio: Evidence from Tehran Stock Exchange</i>	<i>The result shows that independent variables of free cash flow and profitability current ratio have negative and significant impact on dividend payout ratio; whereas, the independent variable of leverage ratio has a positive and significant impact on dividend payout ratio.</i>
(Ahmad et al., 2015)	2222-1697	<i>Impact of Financial Leverage on Firms' Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan</i>	<i>The sample size for eighteen firms for six years consists of 108 observations. An Ordinary Least Square model is applied on the data to establish a causal relationship between the variables. The study finds that financial leverage has a statistically significant inverse impact on profitability at 99% confidence interval.</i>
(Purwoko et al., 2014)	2252-6765	Pengaruh Laba Akuntansi, Harga Saham Dan Leverage Terhadap Dividen Kas	Hasil analisis data menunjukkan bahwa laba akuntansi, harga saham, dan leverage memiliki pengaruh dengan dividen kas. Sementara laba akuntansi tidak berpengaruh dengan dividen kas. Sementara harga saham berpengaruh positif dengan dividen kas. Sementara leverage berpengaruh negatif dengan dividen kas
(Barakat, 2014)	2222-2847	<i>The Impact of Financial Structure, Financial Leverage and Profitability on Industrial Companies Shares Value (Applied Study on a Sample of Saudi Industrial Companies)</i>	<i>There is a positive relationship between capital structure and return on equity upon using multiple regression analysis; it was shown that the strongest relationship was between capital structure and dependent variable (company's stock value).</i>

2.6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis (2017)

2.7. Hipotesis

Berdasarkan Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran, sehingga Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 = *Return On Assets* berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H2 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H3 = Harga Saham berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

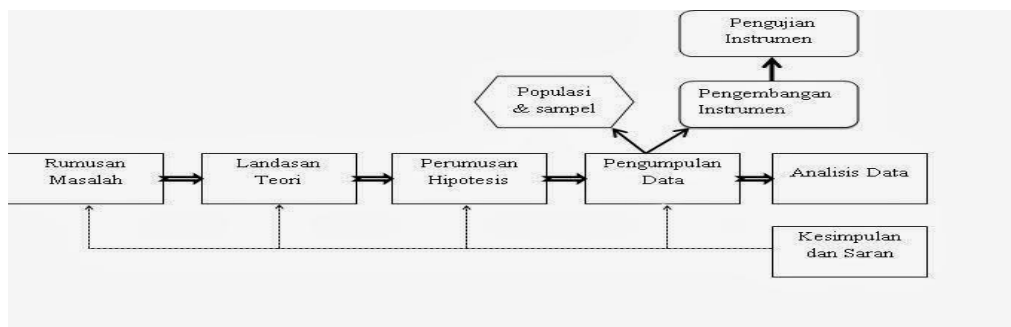
H4 = *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Harga Saham* berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik diperlukan adanya desain penelitian. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8).



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38).

Penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variabel Independen mencakup profitabilitas, *Leverage*, dan Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Variabel Dependen mencakup Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *Leverage*, dan Harga Saham.

a. *Profitabilitas*

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki dengan membandingkan laba setelah pajak dan bunga dengan modal sendiri atau ekuitas pemilik.

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Rumus 3.1 *Return On Assets*

b. Leverage

Leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 3.1 *Debt Equity Ratio*

c. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*Closing Price*).

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dividen Tunai yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividen Payout Ratio (DPR)* merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas dengan membandingkan antara laba perlebar saham dengan dividen per lembar saham.

Lebih jelas definisi operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Dividen Tunai (Y)	Keuntungan bersih setelah dikurangi pajak yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada para pemegang saham	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
Rasio ROA (X1)	Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Rasio Leverage (X2)	Digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi	$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total modal}}$	Rasio
Harga Saham (X3)	Nilai sekarang (<i>Present Value</i>) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang	<i>Closing Price</i> (Harga saat penutupan di akhir tahun)	Rasio

Sumber : Data diolah

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT Adhy Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3	PT Alkasha wira International Tbk	ADES
4	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
5	PT Alkindo Naratama	ALDO
6	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
7	PT Argo Pantes Tbk	ARGO
8	PT Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
9	PT Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
10	PT Asia Internasional Tbk	ASII
11	PT Astra otoparts Tbk	AUTO
12	PT Bentoel Internasional Investama	RMBA
13	PT Berlina Tbk	BRNA
14	PT Budi Starch dan Sweetener Tbk	BUDI
15	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
16	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
17	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
18	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN
19	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
20	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
21	PT Eratex Djaja Tbk	ERTX
22	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
23	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
24	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
25	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
26	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
27	PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	INKP
28	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
29	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN

Sumber : Data dari BEI

Tabel 3.2 Populasi

30	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM
31	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
32	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
33	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
34	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
35	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
36	PT Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
37	PT Malindo Feedmal Tbk.	MAIN
38	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
39	PT Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
40	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
41	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
42	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
43	PT United Tractors Tbk.	UNTR
44	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
45	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Sumber : Data dari BEI

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Adapun metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2011- 2015 dan tidak *delisting* dari BEI selama tahun amatan.

2. Perusahaan manufaktur harus memperoleh laba selama periode pengamatan 2011-2015.
3. Perusahaan membagikan dividen kas secara konsisten selama tahun amatan.
4. Perusahaan tersebut memiliki arus kas operasi positif Setelah diseleksi terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai populasi sasaran. Berhubung penelitian ini dilakukan dalam waktu 5 tahun (2011-2015) maka jumlah pengamatannya sebanyak 65 pengamatan.

Tabel 3.3 Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
2	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
3	PT United Tractors Tbk	UNTR
4	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
5	PT Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR
6	PT Adhi Karya (persero) Tbk.	ADHI
7	PT Kalbe Farma Tbk	KLBB
8	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
12	PT Astra International Tbk	ASII
13	PT Adaro Energy Tbk	ADRO

Sumber : Data dari BEI

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui informasi dari tulisan ilmiah, jurnal, artikel ataupun internet yang memiliki relevansi dengan objek penelitian yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap

apa yang ada di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah semua laporan tahunan perusahaan auditan. Dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya dan melalui internet yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011-2015. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain). Sumber data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2011-2015 diperoleh dari www.idx.co.id.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisa data merupakan cara menganalisa data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Analisis merupakan tindakan mengolah data sehingga menjadi informasi yang bermanfaat dalam menjawab masalah penelitian. Pemilihan metode analisis harus sesuai dengan jenis penelitian yang dijalankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisa data. Analisa ini berkaitan dengan perbandingan untuk

menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan untuk menentukan teknik mana yang digunakan.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari model analisis data yang digunakan. Uji asumsi klasik adalah pernyataan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Menurut (Ghozali, 2016:101), uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Uji ini dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (*Kolmogorv-Smirnov*). Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria pengujian menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorv-Smirnov*:

- a. Jika angka signifikan uji *Kolmogorv-Smirnov* $> 0,05$ maka data dinyatakan normal
- b. Jika angka signifikansi *Kolmogorv-Smirnov* $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel-variabel saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka artinya terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

b. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians sama dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi dalam satu model regresi digunakan model D-W (*Durbin-Watson*) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai D-W di bawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W di atas 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negatif

Selain menggunakan uji *Durbin Watson*, untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Runs Test*. Dengan menggunakan uji *Runs Test*, jika diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka hipotesis nol diterima yang berarti data residual tidak terkena autokorelasi.

3.5.3 Uji Pengaruh

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut.

a. *Return on Assets* (X_1)

$H_0 : b_1 = 0$, artinya *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

c. Harga Saham (X_3)

$H_0 : b_3 = 0$, artinya Harga Saham berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Kriteria pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima

2. Uji Statistik F

Uji F ini digunakan untuk menguji signifikansi secara serempak. Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah: Pengujian secara simultan dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham secara serempak berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- b. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Wibowo, 2012:126) model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Dividen Tunai

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 , = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = *Return on Equity* (ROA)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Harga Saham (Closing Price)*

X_n = Variabel independen ke-n

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat lengkap di Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering, Batam Kota, Tlk. Tering, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 (Enam) bulan sejak bulan September 2017 sampai dengan February 2018. Peneliti melakukan 2 minggu untuk identifikasi masalah, 2 minggu peneliti melakukan pengajuan judul, 3 minggu pengumpulan data, 3 minggu peneliti melakukan pengolahan data, 3 minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, 1 minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov	Dec			Jan			Feb
		2017	2017				2017	2017			2018			2018
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4
1	Identifikasi Masalah	■	■											
2	Pengajuan Judul			■	■									
3	Pengumpulan Data					■	■	■						
4	Pengolahan Data								■	■	■			
5	Analisis dan Pembahasan										■	■	■	
6	Simpulan dan Saran													■

Sumber: Data Olahan